

KK1 1393

PENYUSUNAN PROGRAM BELAJAR PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH DAN ATAU ORANG DEWASA

Oleh

Dr. ALIASAR, M. Ed

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA	7 - 10 - 94
SUMBER	ku
KOLEKSI	KKJ
NO. INVENTORI	897/ku/94 - P2 (2)
KONSTRUKSI	374 ali P2

Disampaikan pada

Penataran Staf Dikmas Tingkat I, II
dan Pamong Belajar SKB SeSumatra Barat, Padang,
Tanggal 22 sampai dengan 28 Juli 1992

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENYUSUNAN PROGRAM BELAJAR PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH DAN ATAU ORANG DEWASA

Program dapat diartikan sebagai suatu "gatra" (unit kesatuan) yang saling kait mengait satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (R. Joni, 1981, hal. 1 ., dan Procter, 1978, hal. 876). Dalam menyusun program belajar untuk orang dewasa, setiap komponen yang terkait ke dalam program harus dilihat secara kesatuan yang menyeluruh (holistik).

Beragam- macam tinjauan para ahli tentang komponen yang terlibat dalam membelajarkan orang dewasa. Penulis mencoba melakukan kombinasi dari ide- ide yang berasal dari Al Quran yang dipadukan dengan pendapat dari " ilmuwan Barat" seperti Knowles, Smith, serta contoh- contoh yang dilakukan Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Dari perpaduan ide- ide tersebut penulis mencoba membahas suatu uraian tentang penyusunan program belajar untuk orang dewasa sebagai berikut.

A. NIAT DAN MISSI SUATU PROGRAM

Orang dewasa menurut hemat penulis sudah sewajarnya mempunyai kata hati (bisikan kalbu) yang pada umumnya dapat dipakai sebagai salah satu ukuran buruk baik. Selanjutnya niat adalah bisikan kalbu (hati nurani) tersebut untuk apa sesuatu pekerjaan dilaksanakan. Karena siapa pekerjaan itu dilakukan, serta apa tugas suci (misi) dari pekerjaan itu? Semuanya itu harus dijawab berdasarkan pandangan hidup (falsafah hidup seseorang) (Aliasar, 1991, hal 2). Dalam bahasa Inggris niat itu dapat diterjemahkan dengan intention,

Selanjutnya misi (mission) adalah panggilan suci yang biasanya datang dari Tuhan sebagai penguasa alam semesta ini yang menyerahkan panggilan tersebut. Dalam Islam misi yang baik adalah semata

mata / ikhlas karena Allah. Setiap melakukan suatu pekerjaan apa saja bentuk dan sifatnya haruslah didahului dengan niat yang ikhlas kepada Tuhan; jika tidak demikian akan merugilah si pelaku itu. Tiada seorangpun akan mendapat pembalasan dari Tuhan, terhadap pekerjaan yang diperbuatnya kecuali dengan niat yang ikhlas kepadanya, (Al Quran surat Al Lail ayat 19-20).

Niat tersebut hanya Tuhan dan si pelaksana pekerjaan saja yang mengetahuinya. Dewasa ini banyak orang salah niat atau lupa berniat yang ikhlas. Di negara Barat (Western Countries), banyak macam perbuatan yang missinya adalah karena HR (Human Right) atau Hak Azasi Manusia, tetapi dalam Islam jelas dan tegas kedudukan niat ini. Walau pekerjaan yang dilakukan itu sesuatu yang kelihatannya luhur sekali seperti membantu orang miskin, atau menolong orang yang sakit atau lemah, tetapi kalau didasari dengan niat yang tidak ikhlas kepada Tuhan, akan tidak ada artinya di sisi Allah perbuatan yang demikian itu. Niat tersebut harus direalisasikan dengan perbuatan sebagai kelanjutannya.

M. ANALISIS KEBUTUHAN ORANG DEWASA (NEED ASSESSMENT)

Kadangkala cukup rumit juga untuk menetapkan apa yang dibutuhkan oleh: seseorang, sekelompok masyarakat, ataupun sesuatu bangsa. Contoh, seseorang pencandu rokok, apabila ia kena penyakit umpamanya " flu ", pada saat ia sesudah makan timbul keinginannya yang besar sekali untuk merokok, jika belum bertemu dengan rokok belum sempurna nikmat makan yang dirasakannya. Perlu sekali direnungkan, apakah memang sesungguhnya rokok itu merupakan kebutuhan bagi orang dewasa tersebut ? Jawabnya yang tepat (valid), rokok bukanlah merupakan kebutuhan bagi orang itu;

dan mungkin saja rokok itu sebagai keinginan yang sangat besar, karena keinginan tidak sama dengan kebutuhan. Kebutuhan ditandai dengan suatu masalah atau gejala. Apabila masalah atau gejala tersebut tidak terpenuhi, akan timbul sesuatu yang fatal akibatnya. Kalau hanya berupa keinginan saja tidak dapat terpenuhi, hal yang demikian tidak jadi masalah yang berat/ rumit. Contoh, orang yang kena flu tadi tidak mendapat rokok sesudah makan, tidak akan mengalami kefatalan yang besar dalam dirinya. Sebaliknya kalau gejala flu itu sudah berat dan tidak mendapat obat, akibatnya akan fatal. Dengan demikian obat itulah yang merupakan kebutuhan utama bagi si pencandu rokok yang telah kena flu seperti disebutkan di atas.

Demikian juga, kenapa Nabi Muhammad SAW, terutama sekali meletakkan dasar " tauhid " sebagai langkah pertama beliau dalam membelajarkan orang dewasa tanah Arab ? Memang, setelah nabi melakukan orientasi kebutuhan (need assessment), kemantapan tauhid itulah kebutuhan utama bangsa Arab yang waktu itu berada di zaman jahilliah, (Haekal, 1984, hal. 85- 90).

Setelah dilakukan studi atau identifikasi terhadap kebutuhan itu, mungkin akan terdapat sejumlah kebutuhan. Sehubungan dengan itu perlu diadakan analisis lebih lanjut.

C. SKALA (RANKING) PRIORITAS DARI SEJUMLAH KEBUTUHAN

Bila dilakukan studi penyusunan program belajar yang dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan orang dewasa, akan dijumpai sejumlah kebutuhan. Dalam kondisi yang demikian perlu dilakukan skala prioritas untuk didahulukan memasukkannya ke dalam program. Caranya adalah dengan mengadakan musyawarah dengan semua yang terlibat ke dalam program tersebut.

Di samping itu untuk mendapatkan prioritas dari sejumlah kebutuhan, dapat juga diberi pembobotan. Akhirnya mana bobotnya yang terbesar itulah yang akan menjadi prioritas bagi penyusunan rencana program.

D. PERUMUSAN TUJUAN PROGRAM PEMBELAJARAN

Setelah ditemukan skala prioritas kebutuhan, maka berdasarkan kebutuhan itu dirumuskanlah tujuan dari program belajar. Contoh, kalau hasil panen pada suatu daerah menjadi over produksi karena tidak dapat disalurkan ke daerah lain disebabkan kondisi jalan sebagai sarana transportasi tidak ada yang dapat dilalui kendaraan roda empat, maka tujuan program tentulah membangun sarana jalan raya. Untuk itu perlu adanya rumusan tujuan program yang berbentuk sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum biasanya berupa gagasan umum yang akan dicapai oleh program. Contoh, pembangunan sarana jalan raya di daerah X. Rumusan tujuan umum ini diantaranya adalah untuk membawa orang-orang yang terkait ke dalam program itu supaya menuju ke suatu kesepakatan bersama yaitu mencapai tujuan itu sendiri. Supaya lebih jelas tujuan umum ini harus dioperasionalkan rumusannya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bermuara kepada tujuan umum; artinya tujuan umum itu dirinci lagi agar dapat dilihat atau dapat diukur keberhasilan pencapaiannya. Contoh, membangun jalan raya di daerah X yang panjangnya 3 km, dan lebar badan jalan 9 m, yang terdiri dari 1,5m teritoir pada kiri dan kanan badan jalan tersebut. Kondisi jalan yang dimaksudkan dalam program itu baru dalam tahap pengerasan dengan krikil timbun dan pasir setinggi 40 Cm. Jika masih belum ope-

rasional atau masih belum dapat diukur/ diamati (measurable / dan observable), tujuan tersebut harus dirinci lagi menjadi se suatu tujuan lebih khusus lagi (very specific objective), sehingga tidak ada keraguan dapat mengukur keberhasilannya. Bila tujuan telah disepakati serta jelas, tentu perlu pula diidentifikasi dimana letaknya alat dan sumber daya untuk mencapai tujuan itu.

E. IDENTIFIKASI SUMBER DAYA (RESOURCES)

Bila telah ditetapkan suatu prioritas kebutuhan yang akan dicapai, berbarengan dengan itu perlu diketahui sumber daya yang relevan untuk digunakan dalam menuju tujuan itu. Sebenarnya sumber daya tersebut terbagi pula atas beberapa klasifikasi, antara lain yang dianggap pokok adalah sebagai berikut.

1. Sumber Daya Manusia (Human Resources)

Sumber daya manusia inipun dapat pula dikategorikan ke dalam dua jenis, sesuai dengan tujuan program pembelajaran orang dewasa.

Pertama, sumber daya manusia yang berperan/ berpartisipasi sebagai guru atau pendidik orang dewasa itu, misalnya tutor, penyusun materi belajar, pengelola, dan sebagainya.

Kedua, sumber daya manusia yang akan dikembangkan dengan program belajar, yang sering dinamakan siswa/warga belajar (learners) (Madler, 1970, hal. 3).-

2. Sumber Daya Alam

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dilengkapi dengan sumber daya alam yang tak ternilai jumlah dan jenis serta value (harganya); tetapi manusia disuruh berpikir, mengamati serta me

manfaatkannya. Dalam Al Quran surat Lukman ayat 27 Tuhan menerangkan sebagai berikut : " Andai kata semua pohon dan ranting kayu yang ada di bumi ini dijadikan tangkai pena, dan lautnya di jadikan tinta, serta ditambah lagi dengan tujuh kali lipat dari lautan yang telah ada ini untuk menuliskan rahmat yang telah diperuntukkan bagi manusia, maka tidaklah sanggup kita menuliskan betapa banyaknya rahmat Tuhan tersebut. Sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa dan Bijaksana" (diterjemahkan dari Y. Ali, 1983 , hal. 1087).

Selanjutnya Tuhan memerintahkan manusia untuk menggunakan akal, pengamatannya, serta pendengarannya untuk dapat mendeteksi sumber alam yang diciptakanNYA itu dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan manusia itu. Banyak sekali perintah Tuhan dalam Al Quran yang berbunyi : "afala yatazakkarunn"! (tidakkah engkau pikirkan), "afala yasmaunn" (tidakkah engkau dengar), "afala jubshirunn ! (tidakkah engkau amati / observasi !). Kesimpulan, manusia diperintah Tuhan untuk mengidentifikasi semua sumber alam yang telah diciptakanNYA guna memenuhi kebutuhan hidup mereka di bumi ini; masalahnya terserah kepada manusia, terutama orang dewasa yang cukup punya potensi untuk itu.

3. Sumber Informasi

Abad sekarang dikatakan orang abad informasi. Siapa yang menguasai informasi, berarti juga menguasai dunia. Demikian pendapat umum yang sering diucapkan orang dewasa ini. Persoalannya, dimanakah letaknya sumber informasi yang benar-benar dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa itu ?

Informasi yang paling valid dan reliable tentulah yang datang

dari Tuhan seperti Taurat, Zabur, Injil (Bible), dan yang terakhir sekali Al Quran. Jika orang dewasa ingin menyusun program belajar, seberapa jauhkah telah ditinjau informasi yang berkaitan dengan dengan program belajar di dalam kitab-kitab suci Tuhan itu? Di bawah informasi yang datang dari Tuhan itu, tentu juga manusia telah mendokumentasikan pula berbagai jenis informasi yang dirasa penting seperti: hasil-hasil penelitian, buku-buku laporan tahunan atau bulanan dari suatu instansi pemerintah atau lembaga swasta, buku yang dikarang oleh para ilmuwan, dan sebagainya.

Kadang-kadang amat disayangkan, penyusun program hanya melihat atau mencari informasi yang ditulis manusia, tetapi sama sekali melupakan informasi yang maha penting dari Tuhan semesta alam. Tentu hasil program yang demikian adakalanya tidak sesuai dengan aturan yang datang dari Tuhan. Apakah akibatnya kalau program tersebut bertentangan dengan aturan Tuhan. Dalam ajaran Islam harus diyakini secara mutlak bahwa segala sesuatu yang bertentangan dengan aturan Tuhan, akan berakhir dengan kehancuran atau malapetaka, dan itu bukanlah berarti program untuk mendidik atau membela-jarkan orang dewasa, akan tetapi merusak orang dewasa.

4. Sumber Dana / Keuangan (Financial Resources)

Sebenarnya dana atau keuangan adalah termasuk ke dalam salah satu dari sumber yang telah disebutkan di atas, namun titik pandangnya keuangan itu ditinjau dari segi value (nilai moneter). Siapa dan atau apakah sumber dana dari suatu program belajar orang dewasa? Pertanyaan ini perlu dijawab oleh penyusun program. Sebagai contoh, mungkin dana belajar itu berasal dari: warga belajar, donatur tertentu, pemerintah, atau yayasan, bagaimana ca-

ra memanfaatkannya.

F. STRUKTUR ORGANISASI PEMBELAJARAN

Struktur berarti susunan, dan selanjutnya organisasi berasal dari kata organ yang maksudnya sesuatu yang hidup, mempunyai gerak dan dinamika sebagaimana ciri dari suatu makhluk hidup. Jadi struktur organisasi berarti susunan dari organ lembaga pembelajaran orang dewasa itu. Susunan tersebut tidak ada merupakan sesuatu yang baku, akan tetapi sesuai dengan bentuk, sifat serta karakteristik lembaga pembelajaran tersebut. Adapun unsur- unsur dari organisasi program pembelajaran orang dewasa pada umumnya terdiri dari komponen berikut.

1. Pengarah Program.
2. Pimpinan atau Ketua Program.
3. Tutor atau pembimbing proses belajar mengajar.
4. Penyelenggara Administrasi termasuk urusan keuangan dan alat.
5. Warga Belajar
6. Unsur masyarakat sebagai pemakai program.

Lebih lanjut ditegaskan bahwa struktur dan unsur tersebut senantiasa diwarnai oleh sifat dan karakteristik dari lembaga program tersebut. Mungkin saja dalam self- directed learning (belajar mandiri dengan program yang dibuat secara mandiri pula) unsur- unsur seperti yang disebutkan di atas akan lain jadinya. Selanjutnya bila struktur organisasi program itu telah disepakati, langkah selanjutnya adalah penentuan tugas atau wenang kerja dan tanggung jawab.

G. PEMBAGIAN TUGAS KERJA (JOB DESCRIPTION)

Sebagaimana juga organ tubuh manusia, tiap- tiap organ itu

mempunyai tugas tertentu yang berbeda satu dengan lainnya. Contoh, tugas mata adalah untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan kaki untuk berjalan. Tiap tugas itu mulia semua, kalau organ yang bersangkutan bekerja dengan niat dan ikhlas karena Tuhan.

Demikian pula dengan pembagian kerja dalam organisasi program pembelajaran orang dewasa, ada tugas dan wewenang kerja yang harus dilakukan oleh setiap organ atau unsur organisasi itu. Sebagai ketua, salah satu tugasnya adalah merencana, mengkoordinasikan, menontrol, mengevaluasi, serta mengambil putusan untuk menyempurnakan program selanjutnya. Demikian pula si warga belajar ia harus : datang ke dalam kegiatan belajar mengajar, ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok, mendengarkan informasi dari tutor, membaca pedoman dan panduan belajar yang diberikan dan sebagainya.

Dengan kata lain dalam pembagian tugas (job description) itu perlu diketahui : siapa melakukan apa, dimana, bagaimana, bila, dan apa kriteria keberhasilannya, semua itu harus diketahui serta disanggupi oleh setiap organ dari program belajar.

Di dalam bekerja , masing- masing organ / komponen program saling terkait satu sama lain,serta secara bersama-sama berproses sesuai dengan tugas (job) yang telah ditetapkan menuju untuk mencapai tujuan program yang telah disepakati, serta diredai Tuhan. Sangat perlu diingat bahwa faktor pembagian waktu sangat menentukan keberhasilan dari suatu program.

H. PEMBAGIAN / ALOKASI WAKTU

Dalam Al Quran surat Al Ashr, Tuhan menjelaskan bahwa : Demi

MAJLIS
1983
PUSKAS

waktu, sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan yang baik, dan memesankan satu sama lain akan kebenaran serta mewasiatkan satu sama lain supaya berhati teguh, (Hamidy, 1982, hal929).

Dari ayat Tuhan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia itu akan merugi bila tidak dapat menggunakan waktu itu untuk beriman kepada Tuhan dan mengerjakan perbuatan yang baik. Dan juga pribahasa yang mengatakan bahwa waktu itu adalah uang, namun penulis menganggap mungkin lebih dari uang; sebab jika uang kita hilang mungkin dapat diganti, Tetapi jika waktu sudah berlalu, contoh, 1 Januari 1993 telah dilewati, selamanya tidak akan dapat diganti atau dikejar lagi. Waktu itu hanya sesaat, dan kemudian terus menghilang buat selamanya. Amatlah celaka orang tidak dapat memanfaatkannya seoptimal mungkin. Sehubungan dengan itu perlu ada penjatahan waktu untuk sesuatu pekerjaan. Apa yang harus diperbuat, kapan dimulai, dan bila pula selesainya. Waspadailah supaya waktu yang sangat berharga itu jangan sampai diajak oleh syetan menggunakannya ke jalan yang tidak diredai Tuhan.

I. ALOKASI BIAYA PROGRAM

Keuangan yang ada dalam program harus dibuat perencanaannya sesuai dengan bobot / nilai masing-masing bidang, jika dinilai dengan uang. Dalam pembagian tersebut perlu dicari keseimbangan dan keselarasan, serta cara-cara menurut alur dan patut, sebab uang itu sangat sensitif sifatnya. Konflik dan peperangan sebagian besar terjadi disebabkan memperebutkan uang, karena itu sangat berhati-hatilah dengan alokasi pembagian uang itu.

J. IMPLEMENTASI PROGRAM

Yang dimaksud dengan implementasi program adalah menerapkan rencana program yang telah disusun atau to carry out or to put into practice (Procter, 1982, hal. 561). Jadi semua yang diniatkan dan direncanakan itu, dilaksanakan menurut kondisi yang ditemui di lapangan berdasarkan teori yang telah diketahui. Di dalam proses membelajarkan orang dewasa, metodologi belajar sangat memainkan peran. Kunci dari implementasi ini adalah mengajak semua orang yang terkait ke dalam program, untuk bekerja sesuai dengan job description yang telah ditetapkan dengan bersungguh-sungguh serta tulus dan ikhlas karena panggilan Allah SWT.

Metode yang sering digunakan untuk mengajak orang dewasa supaya berproses atau bekerja tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Ceramah
2. Diskusi dengan segala jenis dan variasinya.
3. Demonstrasi
4. Latihan (training)
5. Karia Wisata
6. Tanya Jawab
7. Ramu Pendapat (Brain Storming)
8. Sarasehan (Berbincang- bincang secara informal)
9. Karia Nyata
10. Wawancara
11. Studi Kasus
12. Kotak Surat Masuk

13. Kerja Kelompok
14. Sosio- drama
15. Simulasi
16. Kelompok Terapi
17. Debat
18. Metoda Klinik
19. Bermain
20. Magang
21. Seminar
22. Simposium
23. Mentor
24. Observasi
25. Pameran
26. Membaca dengan segala macam variasinya
27. " Samikna Waatha'na " (Dengar dan Kerjakan)
28. Self Directed Learning (Belajar Mandiri), dan sebagainya.

Perlu sekali diingat bahwa bentuk metoda belajar akan terkait kepada: tujuan, warga belajar, tutor / guru, sarana dan prasarana yang tersedia, serta materi belajar itu sendiri. Selanjutnya jangan lupa bahwa setiap langkah implementasi akan diikuti dengan evaluasi. Dalam uraian berikut ini akan dibahas dua jenis evaluasi.

K. EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF

Uraian yang agak detail tentang evaluasi akan dapat dilihat pada bagian bab terakhir dalam buku ini. Selanjutnya pembahasan saat ini akan dititik berat kepada dua jenis evaluasi yaitu: formatif, dan sumatif.

MILIKI...
IKIP PADANG

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang orientasinya kepada proses pelaksanaan (implementasi) dari program. Selanjutnya yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah interaksi antara berbagai in- put program secara aktif dan terencana dalam menuju tujuan. Contoh: hubungan warga belajar dengan tutor, tutor dengan materi pelajaran, pegawai administratif dengan warga belajar, dan selanjutnya, sehingga makin bergerak ke arah tujuan. Bagaimana bentuk, serta hasil interaksi tersebut perlu diukur dan dinilai. Inilah yang disebut penilaian formatif atau evaluasi proses.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil yang dicapai dalam satuan waktu perencanaan. Sering juga istilah lain untuk ini adalah evaluasi produk. Seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam jangka waktu satu unit perencanaan.

Kedua jenis evaluasi tersebut (formatif dan sumatif) sangat esensial untuk mendeteksi keberhasilan suatu program belajar. Tanpa evaluasi, tidak akan dapat diketahui kekuatan dan keterbatasan suatu program. Tindak lanjut dari kedua jenis evaluasi ini adalah keputusan (decision) untuk memperbaiki atau menyempurnakan program (development and improvement of the program).

L. PENGEMBANGAN ATAU DISSEMINASI PROGRAM

Evaluasi sebenarnya semacam proses untuk mengumpulkan data, dan selanjutnya data tersebut diolah, serta di analisis,

akhirnya disimpulkan. Berdasarkan penemuan data sebagai hasil evaluasi itu akan dapat diketahui kemampuan (strength), dan keterbatasan (limitation) program yang diterapkan itu. Dengan pertimbangan yang matang, serta didasarkan kepada hasil evaluasi, lalu diambil keputusan (decision) untuk mengadakan perubahan (change) terhadap program yang telah diterapkan itu. Semua keputusan itu bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan program yang akan datang, dalam bentuk kualitas dan kuantitas.

Perubahan (change) terhadap program itu disebut juga pengembangan (development of the program). Pengembangan (development) itu dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

1. Dissiminasi Program

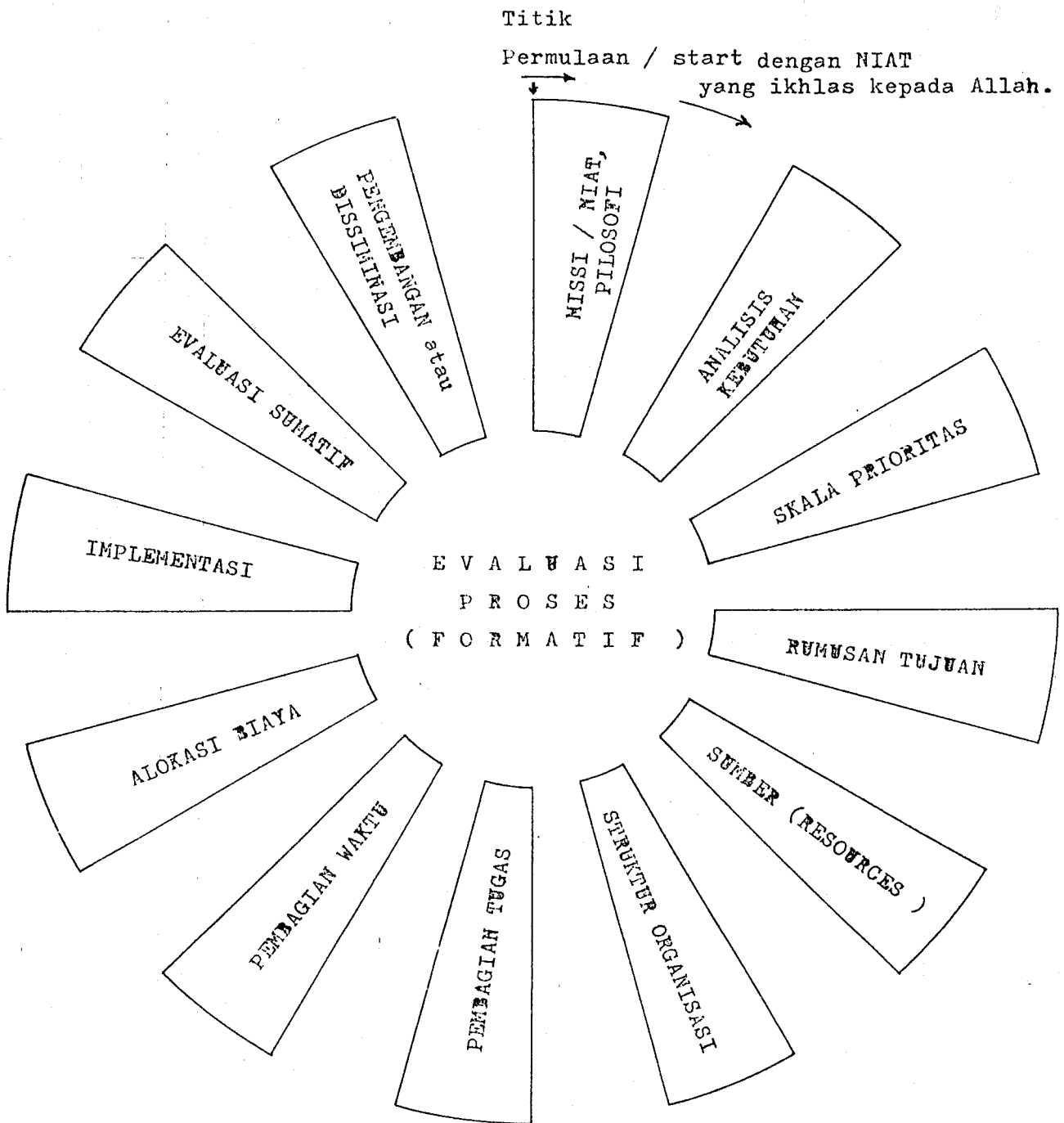
Dissimilasi berasal dari kata dis, dan similar; dis artinya tidak, sedangkan similar artinya sama. Jadi maksud dissimilasi itu adalah pengulangan kembali program yang telah diterapkan, tetapi ditempat yang tidak sama (di tempat lain) dengan menggunakan kerangka acuan yang hampir bersamaan dengan program lama, (yang tentu saja harus melakukan penyesuaian terhadap lokasi baru itu). Cara itulah yang disebut dissiminasi.

2. Pengembangan Program yang Telah Ada

Juga atas dasar evaluasi, program yang telah ada itu diubah atau ditingkatkan kualitas maupun kuantitas. Perubahan itu dapat dilakukan terhadap: personil, atau peralatan, ataupun bentuk sistem dalam program itu.

M. GAMBARAN UMUM PROSEDUR PENYUSUNAN PROGRAM

INSTRUKSI
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN
KEMERDEKAAN
INDONESIA



Gambar 7. , Magan Umum Penyusunan Program Belajar Orang Dewasa

Sebaiknya teknik melihat bagan pada halaman sebelum ini , harus dipandang secara keseluruhan (bukan bagian demi bagian), dan juga harus serempak, karena satu dengan yang lainnya saling terkait dengan erat. Contoh, tujuan akan dipengaruhi oleh sumber, sebab walaupun bagaimana indah (excelent) nya tujuan, bila sumber daya untuk itu tidak tersedia, bagaimana tujuan yang indah itu akan dapat dicapai ? Keduanya saling terkait sangat erat. Demikian juga mana yang dulu alokasi waktu dengan alokasi biaya, hal ini sulit untuk dikemukakan . Just-ru karena itu haruslah dipandang secara holistik dan serempak.

Semoga bagan yang sederhana tersebut, mudah- mudahan dapat menambah khasanah dan wawasan pembaca tentang penyusunan program untuk membelajarkan orang dewasa.

MILIK UPTI
KORPRI
KORPRI PADANG

N.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aliasar, 1991, Tolok Ukur Keberhasilan Suatu Program, (Makalah) disampaikan dalam Latihan Keterampilan Magement Mahasiswa FIP IKIP Padang, 5- 26 Mai di Padang.
- Ali A. Yusuf, 1983, The Holy Quran, Translation and Commentary, Published by Amana Corp., Brentwood, Maryland USA.
- Maekal . M Musain, 1984, Sejarah Hidup Muhammad, Penerbit Tintamas, Jakarta.
- Memidy, M. Zainuddin, dan Ms Fachruddin, 1982, Tafsir Al Quran: Naskah Asli- Terjemah- Keterangan, Penerbit Widjaya, Jakarta.
- Joni T. Raka, 1981, Penilaian Program Pendidikan , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3 G), Jakarta.
- Knowles, Malcolm. S, 1980, The Modern Practice of Adult Education : from Pedagogy to Andragogy, The Adult Education Company, Seventh Avenue, New York.
- Nadler Leonard, 1970 , Developing Human Resources, Gulf Publishing Company Houston Texas, USA.
- Smith M. Robert, 1982, Learning How To Learn, : Applied Theory for Adult , Adult Education Company, New York.

MILIK UPTI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG